

**TINJAUAN MA'HAD AL- ZAYTUN TERKAIT PENINGKATAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA BERDASARKAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN
INDRAMAYU DAN SIYASAH DUSTURIYAH**

Supriyatno¹⁾, Siti Ngainnur Rohmah²⁾, Munawir Sajali³⁾
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia¹⁾²⁾³⁾
Corresponding Author. E-mail: supriyatnofinsein@gmail.com

ABSTRACT

The Human Development Index (HDI) in Indonesia, especially in the field of education, has shown significant development over the past 10 years. HDI in education is measured through indicators such as average years of schooling, expected years of schooling, and literacy rate.

The purpose of this research is to review Ma'had Al-Zaytun in Improving Human Development Index Based on Indramayu Regency Regional Regulation Number 8 of 2015 and Siyasa Dusturiyah.

The author uses a library research method with a legal research approach conducted in a normative juridical manner. The data sources used are primary data sources, namely Indramayu Regency Regional Regulation Number 8 of Indramayu Regency Regional Regulation Number 8 of 2015, the book of Legal Science in the knot of Siyasa Dusturiyah Reflections on the theory and practice of Constitutional Law in Indonesia by Ali Akbar Abaib Mas Rabbani Lubis, M..H, and the book Al-Zaytun Source of Inspiration by Drs. Ch. Robin Simanullang, and secondary data sources, namely, books, journals, documents, and so on.

The result of this research is Ma'had Al-Zaytun Review in Human Development Index Improvement Based on Indramayu Regency Regional Regulation Number 8 Year 2015 By paying attention to health needs, economic welfare, and religious values, Al-Zaytun supports the formation of strong, disciplined, and responsible characters in students. The commitment to a decent standard of living, health, and the integration of religious education ensures that students not only acquire academic knowledge, but also moral and social capabilities that are useful for personal life and positive contributions to the wider community and Ma'had Al-Zaytu Review in improving Human development Index based on Siyasa Dusturiyah plays an important role in improving the Human Development Index (HDI) in its region by meeting basic needs and empowering its community. Through the synergy between education, health, and economy, Al-Zaytun makes a real contribution to sustainable welfare, proving its dedication in creating a prosperous society.

Kata kunci: *Human Development Index, Education, Regional*

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : CAUSA



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Pada tahun 2022 capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Propinsi Jawa Barat sebesar 73,12 berada pada status tinggi. Indeks Pembangunan Jawa Barat meningkat dari 66,15 pada tahun 2010 menjadi 73,12 pada tahun 2022. Selama kurun waktu 12 tahun terjadi peningkatan sebesar 6,97 poin. Selama priode tersebut, IPM Propinsi Jawa Barat rata-rata tumbuh sebesar 0,84 persan per tahun (Mulyana & Octavianti, 2017).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Indramayu, khususnya pada komponen pendidikan, mengalami peningkatan sebesar 1 poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun peningkatan ini merupakan langkah positif, namun pencapaian tersebut masih berada

di bawah rata-rata nasional, menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indramayu masih memerlukan perhatian lebih. Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam IPM, yang mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menyediakan akses dan kualitas pendidikan yang memadai bagi warganya. Oleh karena itu, peningkatan ini perlu diakui sebagai dorongan untuk melakukan perbaikan yang lebih komprehensif di masa depan (Amelia et al., 2020).

Ubedilah Badrun, seorang analis sosial politik dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang juga merupakan tokoh nasional asal Indramayu, menekankan perlunya perubahan dalam pendekatan pemerintah Kabupaten Indramayu terhadap pendidikan. Dalam acara Dialog Publik yang diselenggarakan oleh BEM Nusantara Wilayah Indramayu di Masjid Islamic Centre Indramayu, ia menyatakan bahwa pemerintah daerah harus secara serius dan sistematis menjadikan pendidikan sebagai agenda utama pembangunan. Menurut Ubedilah, peningkatan IPM yang berkelanjutan tidak akan tercapai tanpa komitmen yang kuat dari pemerintah untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada dalam sektor pendidikan, seperti infrastruktur yang belum memadai, kualitas pengajaran yang perlu ditingkatkan, serta akses pendidikan yang masih belum merata di seluruh wilayah kabupaten (Miladia, 2024).

Lebih lanjut, Ubedilah menekankan bahwa langkah-langkah konkret perlu diambil untuk memastikan bahwa pendidikan di Indramayu mampu bersaing di tingkat nasional. Pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan sumber daya manusia, termasuk peningkatan anggaran pendidikan, pelatihan guru, dan pembangunan infrastruktur pendidikan yang lebih baik. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat, sektor swasta, dan lembaga pendidikan tinggi, sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Dengan menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama, diharapkan Kabupaten Indramayu dapat mengejar ketertinggalan dan meningkatkan IPM-nya ke tingkat yang lebih baik, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan manusia di Indonesia (Choirunnisa, 2020).

Dalam upaya mengembangkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Zaytun, Ketua PKBM, Ali Aminulloh, S.Ag., M.Pd.I., ME, memutuskan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan mereka ke masyarakat di wilayah Gantar. Langkah ini merupakan bagian dari komitmen PKBM Al Zaytun untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Indramayu, khususnya di Kecamatan Gantar. Ali Aminulloh menyampaikan rencana ini kepada Camat Gantar, Drs. Uus Wuspito, dalam sebuah pertemuan shilaturrahim yang bertujuan untuk membangun sinergi antara kedua pihak. Camat Gantar menyambut baik inisiatif ini dan menyatakan dukungannya terhadap langkah-langkah yang diambil PKBM Al Zaytun. Keduanya sepakat untuk bekerja sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia di Gantar, sebagai bagian dari upaya yang lebih luas untuk meningkatkan IPM di Indramayu (Sobirin & Santoso, 2023).

Sebagai langkah awal dari pengembangan ini, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Zaytun membentuk kelompok-kelompok belajar di luar kampus utama untuk lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Kelompok belajar pertama dibuka di Desa Gantar, mengingat tingginya minat warga setempat yang ingin mengikuti program pendidikan di PKBM Al Zaytun namun terkendala oleh jarak yang cukup jauh dari kampus utama. Terobosan ini disambut dengan antusias oleh warga Desa Gantar, karena mereka kini dapat mengikuti program pendidikan tanpa harus melakukan perjalanan jauh ke Gedung Bazaar Al Zaytun, yang selama ini menjadi lokasi utama kegiatan belajar (Simanullang, 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tinjauan Ma'had Al-Zaytun tentang Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Berdasarkan Peraturan daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015 dan *Siyasah Dusturiyah*. Dari paparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul Tinjauan Ma'had Al- Zaytun tentang peningkatan Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu dan *Siyasah Dusturiyah*.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian diartikan sebagai suatu pencarian yang pada dasarnya mengacu pada pencarian. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015, buku Ilmu Hukum dalam Simpul Siyasah Dusturiyah Refleksi Teori dan Praktik Hukum Tata Negara di Indonesia oleh Ali Akbar Abaib Mas Rabbani Lubis, M.H, dan buku Al-Zaytun Sumber Inspirasi oleh Drs. Ch. Robin Simanullang, dan sumber data sekunder yaitu, buku-buku, jurnal, dokumen-dokumen, dan lain sebagainya.

Hasil dan Pembahasan

1. Tinjauan Ma'had Al-Zaytun tentang Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Berdasarkan Peraturan daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pendidikan mencakup beberapa rincian pasal yang berfokus pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan memperhatikan indikator kesehatan, harapan hidup, dan pendidikan. Berikut adalah beberapa pasal yang relevan:

Pasal 4 " Pendidikan bertujuan:

- 1) untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab;
- 2) pemerataan kesempatan memperoleh pelayanan pendidikan, terutama bagi anak usia wajib belajar 15 (lima belas) tahun, dan anak berkebutuhan khusus;
- 3) peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan di Kabupaten Indramayu;
- 4) relevansi antara angka transisi, angka partisipasi murni, dan manfaat lulusan terhadap dunia usaha dan dunia industri;
- 5) transparansi anggaran pendidikan dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan."

Pasal 15 "Penyediaan fasilitas kesehatan dan pendidikan yang memadai di setiap kecamatan, guna memastikan akses yang merata bagi seluruh masyarakat, serta upaya peningkatan kualitas layanan sesuai dengan standar yang ditetapkan."

Pasal 19 " Pendidikan Masyarakat meliputi:

- a. Pendidikan Kesetaraan Paket A;
- b. Pendidikan Kesetaraan Paket B;
- c. Pendidikan Kesetaraan Paket C;
- d. Pendidikan Kursus;
- e. Pendidikan Keaksaraan Fungsional."

Pasal 12 Ayat (2) "Pemerintah daerah berkewajiban untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program-program pembangunan yang berhubungan dengan peningkatan IPM, serta melaporkan hasilnya secara berkala." (Indramayu, 2016, hlm.26).

Dengan ketentuan ini, Perda Kabupaten Indramayu berupaya membangun sistem pendidikan yang komprehensif, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga memperhatikan kesejahteraan dan pengembangan peserta didik secara holistik, demi meningkatkan kualitas hidup dan IPM di wilayah tersebut (Indramayu, 2016).

Peraturan Daerah yang mengatur hak dan kewajiban peserta didik menekankan pentingnya akses pendidikan yang sesuai dengan bakat dan kebutuhan individu, termasuk bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Di Al-Zaytun, prinsip ini diimplementasikan dengan berbagai program pendidikan yang dirancang untuk mendukung perkembangan setiap siswa. Al-Zaytun berusaha memberikan layanan yang inklusif, memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuannya, dapat mengakses pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Ma'had Al-Zaytun, 2023).

Dengan pendekatan yang holistik, Al-Zaytun menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa didorong untuk mengeksplorasi bakat mereka dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi. Ini termasuk pelatihan khusus bagi siswa yang memerlukan perhatian lebih, serta fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Komitmen Al-Zaytun terhadap layanan pendidikan yang inklusif tidak hanya berkontribusi pada perkembangan individu siswa tetapi juga membantu membangun komunitas yang lebih memahami dan menghargai keberagaman, menciptakan suasana belajar yang saling menghormati dan kolaboratif (Mardianah, et.al 2022).

Kewajiban peserta didik untuk menjaga norma pendidikan, seperti yang diatur dalam Peraturan Daerah, sejalan dengan pendekatan Al-Zaytun yang mengedepankan pembinaan disiplin dan penanaman nilai-nilai moral. Al-Zaytun melaksanakan berbagai kegiatan yang menekankan etika dan perilaku baik, memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menginternalisasi tanggung jawab mereka dalam mematuhi norma dan aturan yang berlaku. Melalui pendekatan ini, Al-Zaytun berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana karakter siswa dapat terbentuk dengan baik, mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, Al-Zaytun tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika, yang menjadi dasar bagi keberhasilan mereka dalam kehidupan sehari-hari dan kontribusi positif terhadap masyarakat (Simanullang, 2015).

Al-Zaytun memberikan akses yang luas terhadap pendidikan agama, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Daerah, menjadikan pendidikan agama sebagai salah satu pilar utama dalam kurikulum mereka. Pendidikan agama di Al-Zaytun tidak hanya sekadar mata pelajaran, tetapi juga diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai nilai-nilai agama, tetapi juga belajar untuk menerapkannya dalam interaksi sosial mereka, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya spiritualitas dalam konteks kehidupan nyata (Simanullang, 2015).

Melalui penerapan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari, Al-Zaytun menciptakan suasana yang harmonis dan saling menghormati di antara siswa. Lingkungan ini mendukung tujuan Perda dalam membangun generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia. Dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral sejak dini, Al-Zaytun berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang kuat, yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan tanggung jawab sosial. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi individu siswa, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, dalam menciptakan komunitas yang damai dan beradab (Prawoto et al., 2020).

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Al Zaytun melakukan langkah strategis dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Indramayu, khususnya Kecamatan Gantar. Dengan memperluas jangkauan pendidikan ke wilayah Gantar, Ali Aminulloh, Ketua PKBM, berusaha memberikan kesempatan belajar yang lebih mudah diakses bagi masyarakat setempat. Melalui shilaturrahim dengan Camat Gantar, Drs. Uus Wuspito, terbentuk kesepakatan untuk meningkatkan sinergi antara kedua pihak dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Pengembangan ini diawali dengan pembentukan kelompok belajar di Desa Gantar. Langkah ini diambil untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat yang tinggi namun terkendala jarak dari kampus utama PKBM di Gedung Bazaar Al Zaytun. Dengan adanya kelompok belajar di luar kampus utama, warga Desa Gantar kini memiliki akses yang lebih dekat ke program pendidikan. Inisiatif ini mendapat antusiasme yang tinggi dari warga, menunjukkan komitmen PKBM Al Zaytun dalam memberdayakan masyarakat sekitar melalui peningkatan akses dan kualitas pendidikan (Simanullang, 2015).

Faktor kesehatan dalam IPM diukur berdasarkan umur harapan hidup saat lahir, yang menjadi indikator penting bagi tingkat kesejahteraan dan kualitas layanan kesehatan. Harapan hidup yang lebih tinggi umumnya mencerminkan adanya akses yang baik terhadap layanan kesehatan, seperti perawatan medis yang memadai, fasilitas kesehatan yang berkualitas, serta lingkungan yang mendukung kesehatan masyarakat. Dengan meningkatnya umur harapan hidup, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di wilayah tersebut memiliki akses yang lebih baik terhadap pola hidup sehat dan pengelolaan kesehatan yang efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan (Ma'had Al-Zaytun, 2023).

Al-Zaytun telah menerapkan berbagai inisiatif yang berkontribusi pada faktor kesehatan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang diukur berdasarkan umur harapan hidup saat lahir. Dengan fokus pada peningkatan layanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, Al-Zaytun berupaya memastikan bahwa siswa dan masyarakat sekitar mendapatkan akses yang baik terhadap perawatan medis yang memadai. Ketersediaan fasilitas kesehatan yang berkualitas, seperti klinik dan pusat kesehatan, merupakan bagian integral dari komitmen ini, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Sobirin & Santoso, 2023).

Penerapan program kesehatan di Al-Zaytun melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan kesehatan bagi siswa dan masyarakat. Al-Zaytun menyelenggarakan seminar, lokakarya, dan kegiatan sosialisasi yang menekankan pentingnya pola hidup sehat, pencegahan penyakit, serta pengelolaan kesehatan yang efektif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang kesehatan tetapi juga diajarkan untuk menerapkan praktik sehat dalam kehidupan sehari-hari (Simanullang, 2015).

Al-Zaytun juga menyediakan sarana penunjang kesehatan bagi santrinya, mulai dari pusat kesehatan (PK) hingga ruang kesehatan lengkap di setiap asrama. Fasilitas ini sudah dilengkapi dengan obat-obatan dan peralatan kesehatan yang memadai, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Kehadiran fasilitas kesehatan ini memperkuat komitmen Al-Zaytun dalam meningkatkan kesejahteraan siswa, memastikan bahwa mereka memiliki akses mudah ke layanan kesehatan yang diperlukan untuk mendukung pola hidup sehat dan produktif. Dengan demikian, Al-Zaytun tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik, tetapi juga pada kesehatan dan kesejahteraan siswa (Kadariusman et al., 2023).

Lingkungan yang mendukung kesehatan masyarakat juga menjadi fokus utama Al-Zaytun. Melalui pengembangan infrastruktur yang baik, seperti taman, area olahraga, dan fasilitas kebersihan, Al-Zaytun menciptakan suasana yang kondusif bagi gaya hidup sehat. Dengan lingkungan yang bersih dan aman, masyarakat dapat lebih mudah mengadopsi pola hidup sehat, yang berkontribusi pada meningkatnya umur harapan hidup.

Al-Zaytun bekerja sama dengan berbagai lembaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang tersedia bagi siswa dan masyarakat. Kerjasama ini mencakup penyediaan layanan kesehatan berkualitas, pemeriksaan kesehatan rutin, dan kampanye vaksinasi. Dengan demikian, Al-Zaytun tidak hanya fokus pada pendidikan akademik, tetapi juga berkomitmen untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan sejahtera (Amarullah, et.al 2023).

Secara keseluruhan, implementasi faktor kesehatan dalam IPM di Al-Zaytun menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan umur harapan hidup yang mencerminkan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan pola hidup sehat. Dengan upaya terus-menerus dalam mengembangkan program kesehatan dan menciptakan lingkungan yang mendukung, Al-Zaytun berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Al-Zaytun telah menerapkan standar hidup layak sebagai faktor ketiga dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang diukur melalui Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita. PNB per kapita yang tinggi mencerminkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, papan, dan akses terhadap layanan penting lainnya.

Al-Zaytun berkomitmen untuk mensejahterakan karyawan dan guru dengan memberikan gaji yang cukup, fasilitas makan yang memadai, serta tunjangan kesehatan dan pendidikan untuk anak-anak karyawan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan (Simanullang, 2015).

Implementasi standar hidup layak di Al-Zaytun juga terlihat dari perhatian terhadap kebutuhan santri. Al-Zaytun memastikan bahwa semua kebutuhan pokok santri, termasuk makanan, tempat laundry, dan toko untuk membeli kebutuhan sehari-hari, terpenuhi. Dengan memenuhi kebutuhan dasar ini, Al-Zaytun berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup santri, yang pada gilirannya mendukung proses pendidikan yang lebih efektif.

Pendapatan yang lebih tinggi tidak hanya memberikan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga berperan penting dalam mendukung akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Al-Zaytun memfokuskan upaya pada peningkatan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan bagi siswa, menciptakan siklus positif yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan lingkungan yang mendukung, siswa didorong untuk berkembang dengan baik baik secara akademis maupun sosial (Simanullang, 2015).

Al-Zaytun juga menunjukkan bahwa peningkatan dalam satu aspek, seperti kesejahteraan ekonomi, berkontribusi pada peningkatan aspek lainnya, seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan memberikan gaji yang layak dan tunjangan yang baik kepada karyawan, Al-Zaytun menciptakan stabilitas ekonomi yang memungkinkan mereka untuk memberikan perhatian lebih pada pendidikan dan kesehatan, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk santri (Rahim, et.al 2024).

Menurut penulis, Al-Zaytun telah menunjukkan komitmen yang luar biasa dalam mendukung pendidikan inklusif dan holistik sesuai dengan Peraturan Daerah yang mengatur hak-hak pendidikan. Dengan menyediakan layanan pendidikan yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, Al-Zaytun menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka tanpa memandang latar belakang atau kemampuan. Pendekatan yang menekankan pada eksplorasi bakat ini menunjukkan bahwa Al-Zaytun tidak hanya bertujuan menciptakan siswa yang unggul secara akademis, tetapi juga berperan dalam membangun komunitas yang inklusif dan saling menghargai, sejalan dengan prinsip-prinsip Siyasah Dusturiyah yang mengutamakan kesejahteraan umum.

Selain itu, Al-Zaytun berperan aktif dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Indramayu melalui PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang menjangkau wilayah-wilayah terpencil seperti Kecamatan Gantar. Inisiatif ini menunjukkan langkah strategis dalam memastikan bahwa pendidikan berkualitas dapat diakses oleh masyarakat luas, terutama di daerah yang jauh dari pusat pendidikan. Dengan memperluas jangkauan pendidikan dan mendirikan kelompok belajar di wilayah tersebut, Al-Zaytun berhasil memberdayakan masyarakat setempat dan mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Hlm ini mencerminkan upaya Al-Zaytun dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dan sosial dalam mendukung pendidikan, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan peningkatan IPM di Indramayu.

2. Tinjauan Ma'had Al-Zaytun dalam peningkatan Indeks pembangunan Manusia berdasarkan Siyasah Dusturiyah

Keterkaitan Siyasah Dusturiyah dalam pembangunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dilihat dari perspektif bagaimana prinsip-prinsip pemerintahan yang berdasarkan konstitusi dan hukum Islam mempengaruhi kebijakan publik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Siyasah Dusturiyah, yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Syariah dengan aturan-aturan konstitusional, memberikan landasan hukum dan etika

dalam merumuskan kebijakan yang bertujuan untuk kesejahteraan umum. Dalam konteks pembangunan IPM, Siyasa Dusturiyah dapat memandu pembuatan kebijakan yang fokus pada pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, dengan memastikan bahwa kebijakan tersebut tidak hanya efektif secara praktis tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai agama dan hukum negara (Syofya, 2018).

Ali Akbar Abaib Mas Rabbani Lubis, M.H mendefinisikan Siyasa Dusturiyah:

"Dalam perspektif Siyasa Dusturiyah, hukum tata negara dipandang sebagai instrumen yang mengatur hubungan antara negara dan rakyatnya dengan landasan moral dan prinsip-prinsip keadilan yang diajarkan oleh Islam. Buku ini menguraikan bagaimana konsep-konsep dasar dalam hukum tata negara dapat diintegrasikan dengan ajaran-ajaran Islam untuk menciptakan tatanan pemerintahan yang adil, baik dalam teori maupun praktek di Indonesia. Melalui analisis yang mendalam, penulis menekankan pentingnya pemahaman akan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Siyasa Dusturiyah sebagai dasar dalam pengembangan hukum dan kebijakan negara." (Lubis, 2019, hlm 6)

Dalam implementasinya, Fiqh Siyasa mendorong kebijakan yang adil dan inklusif yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Prinsip-prinsip Fiqh, seperti keadilan, tanggung jawab, dan keseimbangan, mempengaruhi bagaimana sumber daya dialokasikan dan bagaimana program-program pembangunan dilaksanakan. Misalnya, dalam sektor pendidikan, Fiqh Siyasa dapat mengarahkan kebijakan untuk memastikan bahwa akses pendidikan merata dan memenuhi standar yang sesuai dengan ajaran agama. Hlm ini berkontribusi langsung pada peningkatan skor pendidikan dalam IPM, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Winarti, 2014).

Siyasa Dusturiyah berperan dalam memastikan bahwa kebijakan pembangunan memperhatikan aspek sosial dan etika, seperti perlindungan hak asasi manusia dan pengurangan kemiskinan. Prinsip-prinsip ini membantu mengarahkan kebijakan agar lebih berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketidakadilan sosial, dan memberikan perlindungan bagi kelompok-kelompok rentan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Siyasa Dusturiyah, kebijakan pembangunan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan sejahtera. (Sikana & Wijayanto, 2021).

Tidak ada ayat Al-Qur'an yang secara langsung menyebutkan istilah "Indeks Pembangunan Masyarakat" (IPM) seperti yang dikenal dalam konsep modern. Namun, ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang berbicara tentang prinsip-prinsip pembangunan manusia, kesejahteraan masyarakat, dan keadilan sosial yang dapat dihubungkan dengan konsep IPM. Salah satunya adalah Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (2:177) sebagai berikut:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: "Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa" (Kemenag, 2023).

Tafsir Al-Maraghi menekankan bahwa kebajikan sejati dalam Islam tidak hanya terbatas pada formalitas ibadah, seperti menghadap ke arah timur atau barat saat salat, tetapi lebih dari itu, kebajikan adalah manifestasi dari iman yang benar dan kuat kepada Allah, hari Akhir,

malaikat, kitab-kitab Allah, dan para nabi. Iman ini harus diwujudkan dalam bentuk keyakinan yang kokoh terhadap hlm-hlm gaib yang telah ditetapkan oleh Allah, serta diikuti dengan tindakan nyata seperti berbagi harta kepada mereka yang membutuhkan. Al-Maraghi menyoroti pentingnya kepedulian sosial, di mana seseorang rela mengorbankan harta yang dicintainya untuk membantu kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, dan peminta-minta, sebagai cerminan dari kebajikan yang sejati (Al-Maraghi, 1974b).

Selain itu, Al-Maraghi menjelaskan bahwa kebajikan juga mencakup menegakkan salat dan menunaikan zakat, yang merupakan pilar utama dalam Islam. Salat mencerminkan hubungan langsung antara manusia dan Allah, sementara zakat mencerminkan tanggung jawab sosial antara individu dan masyarakat. Kebajikan juga diwujudkan dalam bentuk menepati janji, yang mencerminkan integritas moral seseorang, serta kesabaran dalam menghadapi kemelaratan, penderitaan, dan peperangan. Menurut Al-Maraghi, mereka yang memiliki sifat-sifat ini adalah orang-orang yang benar dalam iman dan termasuk golongan orang-orang yang bertakwa. Keseluruhan tafsir ini menggambarkan ajaran Islam yang komprehensif, yang mengintegrasikan aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Al-Maraghi, 1974).

Tafsiran Al-Maraghi tentang kebajikan dalam Islam yang mencakup iman yang benar, kepedulian sosial, dan tanggung jawab moral memiliki kaitan erat dengan konsep modern Indeks Pembangunan Manusia (IPM), meskipun istilah ini tidak secara eksplisit disebutkan dalam ayat tersebut. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya kesejahteraan, keadilan sosial, dan pengembangan manusia yang seimbang, yang merupakan inti dari IPM. Dalam konteks ini, iman dan tindakan nyata seperti berbagi kepada yang membutuhkan, menegakkan salat, menunaikan zakat, serta menepati janji dan bersabar, semuanya adalah elemen yang mendukung terciptanya masyarakat yang adil, sejahtera, dan berdaya. Dengan demikian, ajaran ini mencerminkan tujuan-tujuan IPM dalam mengukur dan meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh, baik dari aspek spiritual, sosial, maupun moral.

Kajian Fiqh Siyasah yang membahas tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggabungkan prinsip-prinsip hukum Islam dan teori pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Fiqh Siyasah adalah cabang ilmu hukum Islam yang berfokus pada tata kelola politik dan administrasi negara sesuai dengan prinsip Syariah. Kajian ini bertujuan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip fiqh Siyasah dapat diterapkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan manusia yang lebih baik (Ningrum et al., 2020).

a. Prinsip-Prinsip Siyasah Dusturiyah dan Pembangunan Manusia

Siyasah Dusturiyah menekankan pentingnya keadilan, kesejahteraan umum, dan pengelolaan sumber daya secara efektif dalam pemerintahan. Dalam konteks IPM, prinsip-prinsip ini dapat diterapkan untuk merancang dan melaksanakan kebijakan yang bertujuan meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Prinsip keadilan mengharuskan distribusi sumber daya yang adil dan merata, memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses yang sama terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Selain itu, prinsip kesejahteraan umum mendukung upaya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup, yang merupakan komponen kunci dari IPM (Winarti, 2014).

Dalam konteks ini sesuai dengan Al-qur'an Surah Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemah: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Kemenag, 2023).

Menurut Tafsir Al-Maraghi, ayat ini menekankan pentingnya menegakkan kebenaran dan keadilan dalam segala aspek kehidupan. Al-Maraghi menafsirkan bahwa Allah memerintahkan kepada kaum Muslim untuk bersikap adil, baik dalam keadaan suka maupun benci terhadap suatu kaum. Sikap adil tersebut adalah sebuah amanah dari Allah dan harus dipegang teguh oleh setiap mukmin. Bahkan jika seseorang memiliki kebencian atau perasaan yang kurang baik terhadap suatu kelompok, hlm itu tidak boleh menghlmangi mereka untuk bersikap adil (Al-Maraghi, 1974).

Keadilan yang dituntut dalam ayat ini bukan hanya sebatas aturan, melainkan sebagai bentuk takwa kepada Allah. Sebab, dengan bersikap adil, seorang Muslim menunjukkan kesadaran dan ketakwaannya yang mendalam kepada Allah, yang Maha Teliti dan mengetahui segala perbuatan manusia. Al-Maraghi menjelaskan bahwa keadilan adalah salah satu cara untuk mencapai kedekatan kepada Allah dan meningkatkan kualitas ketakwaan, karena sikap adil adalah sikap yang sesuai dengan fitrah manusia serta diperintahkan oleh agama (Al-Maraghi, 1974).

Ayat ini juga memperingatkan bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap perbuatan manusia. Hlm ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri setiap mukmin bahwa segala tindakan akan diperhitungkan di akhirat.

b. Implementasi Siyash Dusturiyah dalam Pembangunan

Implementasi Siyash Dusturiyah dalam pembangunan manusia mencakup pengembangan kebijakan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, dalam bidang pendidikan, kebijakan dapat dirancang untuk memastikan bahwa pendidikan berkualitas tersedia bagi semua anak, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau kurang beruntung. Dalam bidang kesehatan, kebijakan dapat mencakup penyediaan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat. Di bidang ekonomi, prinsip Siyash Dusturiyah mendukung pemberdayaan ekonomi melalui dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta program-program pengentasan kemiskinan (Fuady et al., 2021).

c. Evaluasi dan Pengawasan

Siyash Dusturiyah juga menekankan pentingnya evaluasi dan pengawasan dalam pelaksanaan kebijakan. Dalam konteks IPM, ini berarti pemerintah harus secara berkala menilai efektivitas program pembangunan dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Pengawasan yang ketat terhadap implementasi kebijakan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan tujuan pembangunan manusia tercapai sesuai dengan prinsip Syariah. Dengan demikian, Siyash Dusturiyah tidak hanya berfungsi sebagai kerangka hukum, tetapi juga sebagai panduan praktis untuk mencapai hasil pembangunan yang adil dan berkelanjutan (Setiawan & Hakim, 2008).

Di Al-Zaytun, penerapan prinsip Siyash Dusturiyah diwujudkan melalui upaya memastikan akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang setara bagi seluruh siswa dan karyawan. Setiap individu di lingkungan ini mendapat fasilitas pendidikan yang mendukung perkembangan akademik dan karakter, dengan sistem pembelajaran yang dirancang untuk membangun pengetahuan serta keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Penerapan ini mencerminkan komitmen Al-Zaytun terhadap prinsip keadilan, memberikan kesempatan yang merata bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang (Ma'had Al-Zaytun, 2023).

Selain pendidikan, Al-Zaytun juga menyediakan layanan kesehatan berkualitas yang dapat diakses secara mudah oleh seluruh siswa dan karyawan. Fasilitas kesehatan, seperti klinik dan ruang perawatan, didirikan untuk memastikan bahwa kebutuhan kesehatan terpenuhi dengan baik. Kesehatan dianggap sebagai fondasi penting untuk mendukung kegiatan belajar dan produktivitas, sejalan dengan prinsip Siyash Dusturiyah yang mengutamakan

kesejahteraan umum dan pemeliharaan kesehatan sebagai hak dasar setiap individu dalam Masyarakat (Tabroni et al., 2021).

Melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan fasilitas yang memadai, Al-Zaytun berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan optimal setiap anggota komunitasnya. Dengan memenuhi kebutuhan dasar pendidikan dan kesehatan, Al-Zaytun membangun dasar yang kuat untuk kesejahteraan yang berkelanjutan dan pengembangan kualitas hidup. Penerapan prinsip Siyasah Dusturiyah di Al-Zaytun ini menunjukkan komitmen institusi untuk menjadi pelopor dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera, mendukung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui sinergi antara pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi (Salam et al., 2023).

Di Al-Zaytun, implementasi Siyasah Dusturiyah dalam pembangunan manusia sudah diterapkan melalui program-program yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Di bidang pendidikan, Al-Zaytun menyediakan pendidikan berkualitas yang dapat diakses oleh siswa dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang membutuhkan dukungan khusus. Di sektor kesehatan, Al-Zaytun memiliki fasilitas medis yang menyediakan layanan kesehatan berkualitas bagi siswa dan staf, menjamin kesehatan yang optimal dalam komunitasnya (Rahim et al., 2024).

Selain itu, Al-Zaytun juga mendukung pemberdayaan ekonomi, terutama melalui upaya pengembangan keterampilan kewirausahaan di kalangan warga lokal. Ini dilakukan melalui pelatihan yang mempersiapkan mereka untuk berkontribusi pada ekonomi lokal, serta melalui inisiatif seperti pengelolaan usaha kecil di lingkungan pesantren. Dengan demikian, Al-Zaytun menunjukkan komitmen terhadap prinsip Siyasah Dusturiyah dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan berkelanjutan bagi seluruh anggota komunitasnya. Al-Zaytun juga berperan dalam mendukung kesejahteraan melalui program pemberdayaan ekonomi yang memberi manfaat bagi komunitas sekitar. Misalnya, mereka mendorong kewirausahaan dan memberikan dukungan bagi kegiatan usaha mikro. Dengan demikian, Al-Zaytun tidak hanya meningkatkan kesejahteraan komunitas internal tetapi juga memberikan dampak positif pada masyarakat luas, yang pada akhirnya turut berkontribusi pada peningkatan IPM di wilayah tersebut (Simanullang, 2015).

Ma'had Al-Zaytun memiliki kontribusi signifikan dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Indramayu melalui peran aktifnya di sektor pendidikan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015 tentang Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pelatihan, institusi pendidikan diharapkan tidak hanya menjadi tempat pembelajaran akademik, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pengembangan keterampilan hidup dan karakter. Ma'had Al-Zaytun, dengan pendekatan pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai Islam dan keterampilan praktis, turut mewujudkan tujuan ini dengan menyelenggarakan program-program pendidikan komprehensif yang melibatkan pengajaran agama, sains, teknologi, serta aspek-aspek sosial lainnya. Melalui kegiatan yang berfokus pada pengembangan karakter dan kapasitas intelektual siswa, Ma'had Al-Zaytun berperan penting dalam memperkuat modal manusia di wilayah Indramayu, sejalan dengan kebijakan pemerintah setempat yang mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui Pendidikan (Syofya, 2018).

Pendekatan yang diambil oleh Ma'had Al-Zaytun juga melibatkan penerapan konsep Siyasah Dusturiyah, atau politik hukum Islam, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya mempersiapkan siswa dalam hlm pengetahuan duniawi, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu berkarakter kuat yang siap berkontribusi positif di masyarakat. Dengan menjadikan pendidikan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial, Ma'had Al-Zaytun berperan dalam mencapai tujuan IPM yang lebih tinggi di Indramayu. Upaya ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan berbasis agama yang diintegrasikan dengan kebijakan daerah mampu menciptakan sinergi

antara kebutuhan masyarakat lokal dan standar pendidikan yang lebih luas. Dengan demikian, Ma'had Al-Zaytun dapat dikatakan menjadi salah satu elemen strategis yang mendukung capaian IPM Kabupaten Indramayu melalui kontribusinya dalam sektor pendidikan sesuai dengan Peraturan Daerah yang berlaku.

Menurut penulis, Al-Zaytun menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun kesejahteraan komunitasnya melalui pendekatan menyeluruh yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dengan fasilitas kesehatan yang lengkap dan layanan medis yang mudah diakses oleh siswa dan staf, Al-Zaytun menempatkan kesehatan sebagai fondasi penting dalam mendukung proses belajar dan produktivitas. Prinsip *Siyasah Dusturiyah* yang diterapkan di Al-Zaytun mencerminkan pendekatan Islam yang menitikberatkan pada kesejahteraan umum sebagai hak dasar setiap individu. Dengan memastikan kesehatan komunitasnya terjaga, Al-Zaytun mendukung lingkungan yang kondusif untuk perkembangan optimal, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pendidikan dan kesejahteraan umum.

Selain itu, penulis menilai bahwa Al-Zaytun juga memiliki peran signifikan dalam pemberdayaan ekonomi komunitas sekitar melalui pelatihan kewirausahaan dan pengembangan usaha mikro. Dengan menyediakan pendidikan berkualitas dan peluang pengembangan keterampilan ekonomi, Al-Zaytun membantu menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Ini tidak hanya memperkuat komunitas internal Al-Zaytun, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat luas di wilayah Indramayu. Implementasi prinsip *Siyasah Dusturiyah* dalam pengelolaan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi ini menegaskan peran Al-Zaytun sebagai pelopor dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di lingkungan sekitarnya, menjadikan institusi ini sebagai contoh praktik baik dalam pembangunan berkelanjutan berbasis nilai-nilai agama dan sosial.

Kesimpulan

1. Tinjauan Ma'had Al-Zaytun terkait Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Berdasarkan Peraturan daerah Kabupaten Indramayu Dalam memperhatikan kebutuhan kesehatan, kesejahteraan ekonomi, dan nilai-nilai agama, Al-Zaytun mendukung pembentukan karakter yang kuat, disiplin, dan bertanggung jawab pada siswa. Komitmen pada standar hidup layak, kesehatan, dan integrasi pendidikan agama memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga kemampuan moral dan sosial yang berguna bagi kehidupan pribadi dan kontribusi positif kepada masyarakat luas.
2. Tinjauan Ma'had Al-Zaytun terkait peningkatan Indeks pembangunan Manusia berdasarkan *Siyasah Dusturiyah* berperan penting dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayahnya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan memberdayakan komunitasnya. Melalui sinergi antara pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, Al-Zaytun memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan berkelanjutan, membuktikan dedikasinya dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Referensi

- Amarullah, Muhamad, Dewi Cahya Utami, Siti Fatonah, and Dede Indra Setiabudi. "PENGUATAN NILAI NASIONALISME MELALUI PENDIDIKAN PESANTREN AL-ZAYTUN DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN SANTRI." *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2023).
- Amelia, Citra, Edward, and Efendi Silalahi. "ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT PADA MASA PANDEMI Citra." *Conference on Economic and Business Innovation* 19, no. 11 (2020): 3–16.

- Azfirmawarman, Dony, Lince Magriast, and Yulhendri. "Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia (Kajian Perubahan Metodologi Penghitungan)." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 5 (2023): 117–25.
- Badan Pusat Statistik (BPS). "Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Timur." *Bappeda, Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, no. 25 (2017): 1–47. <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2017/05/02/238/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-2016.html>.
- Choirunnisa, Intan. PENGARUH PMA , PERTUMBUHAN EKONOMI , BELANJA PEMERINTAH, TINGKAT KEMISKINAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT. *Nature Microbiology*. Vol. 3, 2020. <http://dx.doi.org/10.1038/s41421-020-0164-0><https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-15507-2><http://dx.doi.org/10.1038/s41587-020-05>.
- Fatimatuzzahro, Nadia Solihah. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2016-2021." *Universitas Islam Indonesia Fakultas Bisnis Dan Ekonomika*, 2021, 1–23.
- Fitrianiingsih, Dwi, and Mujiati Dwi Kartikasari. "Penerapan K-Means Clustering Dengan Metode Elbow Untuk Mengelompokkan Kabupaten / Kota Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat" 2, no. 2 (2024): 250–57.
- Fuady, M Rafi Farrel, Mirza Fuady, and Fahmi Aulia. "Kemiskinan Multi Dimensi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia." *Tataloka* 23, no. 4 (2021): 575–82. <https://doi.org/10.14710/tataloka.23.4.575-582>.
- Indrammayu, Perda. "Lembaran Daerah Kabupaten Indramayu Daerah, Peraturan Indramayu, Kabupaten Sampah, Pengelolaan Tangga, Rumah Sampah, D A N Sampah, Sejenis Tangga, Rumah Hukum, Bagian Indramayu, Setda Kabupaten," 2016, 0–78.
- Kadariusman, Adang, Ilyas Aziz Firdaus, and Dede Indra Setiabudi. "Eksistensi Kiprah Al Zaytun Dalam Mengembangkan Toleransi Dan Perdamaian Berlandaskan Pancasila Secara Universal." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 2, no. 1 (2023): 1. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>.
- Kamila, Sekar Arum Setya. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Kesehatan, Sektor Pendidikan, Dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat Periode 2018–2022." *Universitas Islam Indonesia* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Ma'had Al-Zaytun. "Pusat Pendidikan Pengembangan Budaya Toleransi Dan Perdamaian Menuju Masyarakat Sehat, Cerdas Dan Manusiawi." *Al-Zaytun*, 2023. <https://www.al-zaytun.sch.id/>.
- Mardiana, Dina, R.M Teguh Supriyanto, and Rahayu Pristiwati. "Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2021): 1–18. <https://doi.org/10.33084/tunas.v6i2.2519>.
- Miladia, Azzah. "Pengaruh Luas Wilayah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat Pasca Covid-19 Kota Bekasi," 2024, 73–78.
- Mongan, Jehuda Jean Sanny. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia." *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 4, no. 2 (2019): 163–76. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>.
- Muhamad Basyrul Muvid, and Miftahuuddin. "Pendidikan Islam Dan Indeks Pembangunan Manusia (Telaah Atas Kontribusi Dan Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan

- IPM)." Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam 20, no. 1 (2022): 31–46. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2604>.
- Mulyana, Slamet, and Meria Octavianti. "Kemiskinan Dan Budaya Konsumtif: Paradoks Pada Masyarakat Indramayu." Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi 01, no. 01 (2017): 776–85. <http://pknk.org/index.php/PKNK/article/view/47/52>.
- Nur Isa Pratowo. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia." Studi Ekonomi Indonesia, 2013, 15–31. <https://core.ac.uk/download/pdf/12346579.pdf>.
- Prawoto, Imam, Siti Ngainnur Rohmah, and Fitri Rachmiati Sunarya. "Peran Preventif Pemimpin Dalam Pencegahan Penyebaran COVID-19; Strategi Syaykh Al-Zaytun Di Ma'had Al-Zaytun Dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Sekitar." SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I 7, no. 5 (2020): 403–22. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15571>.
- Rahim, Abdur, Muthia Nur Afifah, Rizal Adrian, Wawan Wawan, Nur Asyifa, Yuliadi Yuliadi, Supriyatno Supriyatno, and Saiman Saiman. "Penyuluhan Terkait Membangun Pribadi Yang Berkarakter Bagi Pelajar Ma'had Al-Zaytun" 5, no. 1 (2024): 246–53.
- Rahim, Abdur, Muhammad Abdul Jabar, Tiara Zahira, Naufal Nazhif, and Sri Widodo. "Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Pelajar Ma'had Al-Zaytun." JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 7, no. 3 (2024): 2878–83. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4107>.
- Salam, Nada Daris, Khansa Valia Amandla, Siti Hamidah, and Dede Indra Setiabudi. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA SANTRI MAHAD AL-ZAYTUN DI ERA GLOBALISASI Institut Agama Islam AL-Zaytun Indonesia Civilia : Pendahuluan Pancasila Pada Hakekatnya Ialah Dasar Negara Indonesia Yang Di Dalamnya Terdapat Nilai-Nilai Luhur Dan Kebudayaan." Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan 2, no. 1 (2023): 186-196.
- Simanullang, Drs. Ch. Robin. Al-Zaytun Sumber Inspirasi: Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara. Bandung: Pustaka Tokoh Indonesia, 2015.
- Sobirin, Sobirin, and Budi Santoso. "Implementasi Orhiba Di Mahad Al-Zaytun Pada Masa Pandemi Covid-19." SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I 10, no. 3 (2023): 759–72. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i3.32500>.
- Tabroni, Roni, Z. Mumuh Muhsin, Reiza D. Dienaputra, and R.M. Mulyadi. "Ma'had Al-Zaytun Indramayu Movement: A Historical Inquiry." Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems 12, no. 08-SPECIAL ISSUE (2020): 1017–25. <https://doi.org/10.5373/jardcs/v12sp8/20202609>.
- Yusuf M. Afrizal. "PENGARUH DANA TRANSFER KE DAERAH DAN DANA DESA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PADA KABUPATEN DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2015-2018." UIN WALISONGO SEMARANG 15, no. 1 (2019): 37–48.